

Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pegawai Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Nurul Sazwani¹ Jamaluddin² Risma Niswaty²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pegawai Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 24 orang. Serta data diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pegawai SMK YPLP PGRI 1 Makassar dengan indikator yaitu: keterbukaan (*openness*) dengan persentase mencapai 90.83 persen, empati (*empathy*) dengan persentase mencapai 90.56 persen, sikap mendukung (*supportiveness*) dengan persentase 83.13 persen, sikap positif (*positiveness*) dengan presentase mencapai 89.44 persen dan kesetaraan (*equality*) dengan presentase pencapaian 92.08 persen semua indikator tersebut berada dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui analisis data secara keseluruhan yang menunjukkan angka persentase mencapai 89.08 persen, nilai tersebut sejalan dengan pengamatan terkait yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

² Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sesuatu yang universal berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Prinsip pendidikan seperti itu mengandung makna bahwa pendidikan lekat dengan diri manusia, karena dengan itu manusia dapat terus-menerus meningkatkan kemandiriannya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat, meningkatkan rasa kepuhnaan (*self fulfillment*) dan terarah kepada aktualisasi diri. Dalam hubungan dengan lingkungan, mereka dapat menyesuaikan diri secara adaptif dan kreatif terhadap tantangan zaman.

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi, fungsi komunikasi adalah sebagai komunikasi sosial, yang mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Menurut Nurhadi menjelaskan bahwa :

Pentingnya mempelajari ilmu komunikasi, dapat di kategorikan ke dalam dua hal,

yaitu; aspek umum dan aspek khusus. *Aspek pertama* bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang ilmu yang terkait dengan proses komunikasi. *Aspek kedua* diharapkan akan dapat menuntun manusia untuk dapat: a) merubah sikap (*to change the attitude*); b) mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*); c) mengubah perilaku (*to change the behavior*); dan d) mengubah masyarakat (*to change the society*).³

Komunikasi mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi, terutama pada organisasi sekolah. Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi formal di mana didalamnya terdapat struktur organisasi sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PNS/Non PNS, karyawan dan anak didik. Proses komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi baik itu komunikasi formal dan non formal agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Pelaksanaan komunikasi yang tidak efektif dapat mengganggu semua rencana, petunjuk, saran, instruksi, yang mengakibatkan pekerjaan menjadi kacau dan tujuan organisasi tidak tercapai. Komunikasi merupakan masalah penting karena banyaknya pelanggaran yang terjadi disebabkan oleh para pelaku tidak mengetahui bahwa mereka berada di luar jalur

³ Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana. Hlm. 5

ketertiban. Hal ini juga yang menyebabkan kurang baiknya penerimaan umpan balik (feedback), yang dikarenakan adanya perbedaan persepsi tiap pegawai pada pemaknaan informasi yang mereka terima, sehingga sering muncul beberapa kesalahan pada saat pelaksanaan tugas yang seharusnya tidak perlu terjadi, yang untuk selanjutnya mau tidak mau pekerjaan tersebut harus mereka kerjakan berulang-ulang, dan hal itu menyebabkan keterlambatan waktu pada saat penyerahan tugas tersebut.

Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukan adanya pelaksanaan dan penerapan komunikasi yang efektif yang dapat meningkatkan semangat dan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi, sehingga dengan adanya kinerja yang baik pula maka tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih mudah dicapai dengan baik. Apabila terciptanya komunikasi yang baik, maka kinerja pegawai akan meningkat, sehingga tujuan diharapkan akan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya suatu komunikasi antar pribadi yang efektif dilakukan untuk menciptakan kinerja para pegawai lebih baik dari pada sebelumnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Mengingat peran dan tanggung jawab serta tuntutan kerja yang ada pada SMK YPLP PGRI 1 Makassar, pasti tentu masalah yang dihadapi sangat berat. Ketidakefektifannya dalam berkomunikasi berpengaruh pada kerja pegawai dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pegawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk mengetahui gambaran mengenai Efektivitas Komunikasi Antar pribadi Pada Pegawai Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dengan mengambil PNS dan non PNS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data dalam pembahasan ini disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan presentase. Adapun hasil penelitian pada variabel komunikasi antar pribadi pada pegawai sebagai berikut:

Analisis Data Deskriptif

Tabel 1. Analisis Data Setiap

Indikator

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Keterbukaan	327	360	90.83	Sangat Baik
2	Empati	326	360	90.56	Sangat Baik
3	Sikap Mendukung	399	480	83.13	Sangat Baik
4	Sikap Positif	644	720	89.44	Sangat Baik
5	Kesetaraan	442	480	92.08	Sangat Baik
Total		2138	2400	89.08	Sangat Baik

Gambaran umum efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai setelah dilakukann analisis data dengan mengacu pada 5 indikator sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Openness*) pada efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik sebesar 90.83 persen.
2. Empati (*Empahty*) pada efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik sebesar 90.56 persen.
3. Sikap Mendukung(*Supportivenness*) pada efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik 83.13 persen.
4. Sikap positif (*Positiveness*) pada efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik 89.44 persen.
5. Kesetaraan (*Equality*) pada efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik sebesar 92.08 persen.

Dari hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK

YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat baik sebesar 89.08 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada dalam hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi pada pegawai di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator tersebut sudah termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan presentase 89.08 persen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel penelitian ini yaitu: keterbukaan (*openness*) dengan persentase mencapai 90.83 persen, empati (*empathy*) dengan persentase mencapai 90.56 persen, sikap mendukung (*supportiveness*) dengan persentase 83.13 persen, sikap positif (*positiveness*) dengan presentase mencapai 89.44 persen dan kesetaraan (*equality*) dengan presentase pencapaian 92.08 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Kominikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Ash-Shaff Yogyakarta.